

**IMPROVISASI KEMAMPUAN MUHADHOROH SANTRI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL AL MUKHTAR WATUKEBO MELALUI TEKNIK POWER
VOICE**

***IMPROVING THE STUDENTS' SKILLS OF MUHADHOROH AT MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL AL MUKHTAR WATUKEBO THROUGH POWER VOICE
TECHNIQUES***

Hasna' Huwaida^{1*)}, Saipul Wakit²⁾, Saybah³⁾

^{1*)}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur,
Indonesia

**Hasna' Huwaida*: hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Metode ceramah telah lama digunakan sebagai media dakwah Islam, bahkan dicontohkan pula oleh Rasulullah saw. Nyatanya, kemampuan berceramah ini tidak serta merta didapatkan oleh setiap orang sejak ia dilahirkan. Kemampuan ini harus dipelajari dan dilatih secara konsisten. Dalam kegiatan Muhadhoroh yang digalakkan oleh MBS Al Mukhtar Watukebo, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat tujuan kegiatan. Di antaranya kurangnya rasa percaya diri santri saat latihan pidato dan penggunaan teknik yang monoton pada penyampaian pidato sehingga menimbulkan rasa bosan santri. Kegiatan ini berfokus pada dua masalah tersebut, dengan menawarkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan improvisasi kemampuan pidato santri dalam kegiatan muhadhoroh melalui teknik power voice, yaitu teknik yang sering digunakan dalam praktek public speaking. Hasil yang didapatkan melalui observasi, diskusi dan wawancara bersama pengurus MBS Al Mukhtar menunjukkan perubahan yang signifikan pada minat dan antusiasme santri berpidato. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan, terlebih dengan mengaplikasikan teknik power voice dalam kegiatan Muhadhoroh.

Kata kunci: Muhadhoroh, Public Speaking, Power Voice

ABSTRACT

Islamic da'wah has traditionally been conducted through lectures; the Prophet Muhammad himself served as an example of this practice. It's true that not everyone has the ability to lecture soon after birth. This skill has to be regularly taught and practiced. The goals of the Muhadhoroh operations, which were supported by MBS Al Mukhtar Watukebo, were impeded by a number of issues. Among these are the students' lack of confidence when rehearsing speeches and the speakers' repetitive methods, which make the students bored. This exercise concentrates on these two issues by providing guidance and support for students to improvise their speech abilities in muhadhoroh activities using power voice techniques, a method that is frequently employed. The findings from observations, conversations, and interviews with officials at MBS Al Mukhtar revealed notable shifts in the students' passion and interest in giving presentations. This is in line with the training activities' goals, particularly when using power voice techniques during Muhadhoroh activities.

Keywords: Muhadhoroh, Public Speaking, Power Voice

PENDAHULUAN

Sejak awal hadirnya Islam, agama Allah yang sempurna, Rasulullah saw dengan segala kemampuannya berusaha mensyiarkan ajaran agama Islam kepada seantero alam. Dakwah Rasulullah saw bermula dalam bentuk sirr atau sembunyi-sembunyi yang kemudian bertahap menjadi terang-terangan (jahr) sesuai perintah Allah swt. Hingga pada akhirnya Islam tersebar di seluruh dunia hingga saat ini.

Dakwah Islam yang dibawa Rasulullah saw ini tak berhenti pada akhir kehadiran utusan Allah tersebut di muka bumi. Dakwah Islam terus berlanjut, hingga merambah negara Indonesia yang pada saat ini diketahui sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Ajaran agama Islam yang mengusung jalan damai sebagai metode persebarannya, merata di wilayah Nusantara dengan mudah yang dimulai pada awal abad ke-12 yang dibawa oleh pedagang-pedagang Islam Timur Tengah dan sekitarnya (Yunus, 1995).

Agama Islam sejatinya adalah agama dakwah (Samsul, 2003). Syiar agama Islam yang berkelanjutan bukan hanya bertujuan untuk persebaran agama yang haq saja, namun juga tentang nasehat-menasehati dan saling do'a-mendo'akan. Itulah adanya sehingga dakwah Islam tidak berhenti dan terus berlanjut hingga kini. Ajaran agama Islam menyelimuti segala segi kehidupan, sedangkan umatnya yang tak lain hanyalah manusia biasa rentan akan kelalaian dan lupa, yang menjadi sifat dasar manusia. Salah satu yang dapat mencegah kesalahan tersebut adalah dengan meneruskan dakwah Islam yang benar.

وَأَتَيْنَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imron: 104)

Ayat tersebut menekankan pada kewajiban manusia untuk berdakwah, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar). Menjadi tugas bagi setiap Muslim yang memahami agama dengan baik untuk mendakwahkan pemahamannya tersebut demi kebaikan bersama. Islam memerintahkan umatnya untuk menyeru dengan jalan damai yakni dengan metode hikmah, pengajaran yang baik dan debat dengan cara yang baik pula.

Kepentingan dakwah ini memiliki salah satu metode yang paling sering digunakan yakni metode ceramah. Ceramah dalam hal ini masuk dalam ranah public speaking atau berbicara di depan umum (Zainal, 2022). Di sinilah hubungan antara kebutuhan akan public speaking skill perlu dikuasai oleh umat Muslim, dalam rangka memudahkan jalan dakwah Islam lewat ceramah. Tanpa penguasaan yang cukup akan teknik-teknik public speaking, seseorang akan menemukan kesulitan saat mengharuskannya berbicara di depan khalayak ramai.

Adalah Muhammadiyah Boarding School Al Mukhtar Watukebo salah satu tempat penempatan calon da'i dan da'iyyah (pendakwah) di wilayah Kabupaten Jember. MBS menjadi wadah bagi santri-santrinya untuk menimba ilmu agama Islam lebih dalam sekaligus merealisasikannya secara langsung dalam kehidupan harian ala pesantren. Muhammadiyah Boarding School Al Mukhtar Watukebo pada mulanya adalah Pondok Pesantren Al Mukhtar yang berdiri sejak tahun 1917. Nama Al Mukhtar sendiri diambil dari nama pendirinya Kyai Mukhtar yang merupakan ayah dari KH Ahmad Zaenuri, seorang tokoh Muhammadiyah yang memiliki pengaruh yang besar. Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Al Mukhtar mengalami pasang surut. Meski demikian, pendidikan di lingkungan Muhammadiyah cabang Watukebo

terus maju dan melesat. Sehingga muncullah keinginan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Watukebo untuk menghidupkan kembali Pesantren Al Mukhtar. Melihat masih diperlukannya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta wadah pengkaderan Muhammadiyah di wilayah Watukebo. Hal ini disadari demi mencetak generasi unggul baik dalam bidang keislaman maupun ilmu pengetahuan. Akhirnya pada awal Tahun Ajaran 2016-2017 didirikanlah kembali pesantren tersebut dengan nama Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Mukhtar, yang mana pengelolaan administrasinya dipadukan dengan SMP Muhammadiyah 9 yang telah ada sebelumnya (Mukhtar, n.d.).

Di antara kegiatan yang diadakan di MBS Al Mukhtar Watukebo adalah kegiatan pendampingan skill public speaking berupa ekstrakurikuler yang disebut muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh ini merupakan salah satu kegiatan di luar kelas yang sering ditemukan dalam lingkup pendidikan pesantren. MBS Al Mukhtar Watukebo yang mengonsep sedemikian rupa aturan dan tata laksana kegiatan santrinya juga memilih kegiatan muhadhoroh sebagai salah satu kegiatan wajib santri dalam rangka mewujudkan visi misinya. Kegiatan ini diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh santri dan santriwati MBS yang diadakan dua kali dalam seminggu. Dalam prakteknya, santri akan bergiliran mendapat kesempatan untuk berpidato di depan kawan-kawannya dengan tema atau judul tertentu. Sedang santri lain memperhatikan sekaligus merangkum isi dari pidato tersebut. Kegiatan muhadhoroh diharapkan menjadi salah satu cara menanamkan rasa percaya diri santri saat harus berhadapan dengan banyak orang, sekaligus menjadi kreatif dan inovatif dalam berdakwah di masyarakat kelak (Wawancara: Indah Lestari)

Kegiatan muhadhoroh perlu fokus tersendiri agar mencapai tujuannya yang hakiki. Tidak semua santri memahami harapan dari penguasaan skill tersebut dan menganggapnya sebagai kegiatan wajib boarding school semata. Padahal misi utama dari muhadhoroh adalah mempersiapkan santri-santri tersebut untuk terjun langsung kepada masyarakat untuk mendakwahkan ajaran agama Islam yang benar. Maka, dibutuhkan penguatan skill public speaking melalui kegiatan muhadhoroh bagi santri Muhammadiyah Boarding School Al Mukhtar Watukebo untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan muhadhoroh, yakni melalui teknik power voice yang dilaksanakan di lingkungan MBS Al Mukhtar Watukebo Jember dengan target santri dan santriwati Muhammadiyah Boarding School. Santri MBS Al Mukhtar terdiri dari siswa-siswa dengan tingkat sekolah yang berbeda-beda, di antaranya bersekolah di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dan MA Muhammadiyah 1 Jember. Setelah observasi dan wawancara dilakukan, ditemukan permasalahan utama yang dihadapi santri dalam kegiatan muhadhoroh di antaranya rasa bosan saat kegiatan latihan berlangsung, kurang percaya diri dalam menyampaikan isi pidato, dan teknik yang monoton yang digunakan petugas pidato. Harapan dari pelaksanaan pengabdian ini tak lain sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar terampil dalam menyusun suatu konsep kegiatan sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya sebuah kinerja (Kamil, 2010).

Dalam mewujudkan kegiatan pelatihan tersebut digunakan dua metode pelaksanaan. Metode yang pertama adalah metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pentingnya skill *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan muhadhoroh santri dan penjelasan teknik power voice yang dapat digunakan selama pidato berlangsung.

Metode kedua yang digunakan adalah metode pendampingan. Di mana yang dimaksud dengan metode pendampingan adalah rangkaian proses yang terencana dan terprogram untuk dilaksanakan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang diharapkan (Afandi, 2013). Pendampingan ini berupa *role play* (bermain peran) di tengah pelatihan dan pendampingan lanjutan, bekerja sama dengan pengurus MBS Al Mukhtar Watukebo. Yang dimaksud dengan *role play* adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup (Mursyid & Yono, 2022). Di sini santi mempraktekkan langsung pidato dalam muhadhorohnya menggunakan teknik power voice yang telah disosialisasikan.

Pelaksanaan pengabdian di MBS Al Mukhtar Watukebo ini melalui beberapa tahapan agar tujuan dari program tercapai dengan maksimal. Berikut merupakan tahapan-tahapan tersebut.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dibangunlah komunikasi secara langsung dan intensif kepada mitra pengabdian guna menginventarisir persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra. Setelah persoalan-persoalan yang dihadapi mitra didapat, maka program kerja kegiatan ini disusun. Solusi yang ditemukan adalah pengoptimalan kemampuan muhadhoroh melalui kegiatan pelatihan teknik power voice, yang mana dalam pelatihan tersebut akan digunakan metode ceramah dan pendampingan. Pada tahapan ini pula disusun program mulai dari hal-hal bersifat menejerial hingga teknis, serta penjadwalan kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, materi pertama yang disampaikan yakni yang berkaitan dengan definisi muhadhoroh beserta manfaat yang didapat dari skill public speaking. Dilanjutkan dengan pengenalan teknik *power voice* beserta pentingnya. Pada tahap ini metode yang akan digunakan adalah metode ceramah.

Selanjutnya, praktek penggunaan teknik power voice pada kalimat-kalimat pendek, panjang serta pidato santri. Santri mencoba berpidato menggunakan teknik power voice dengan teks muhadhoroh yang telah dihafal secara role play. Sesi ini dilakukan bergantian untuk beberapa santri. Kemudian bersama-sama dengan pengurus MBS Al Mukhtar Watukebo pendampingan lebih lanjut dilakukan selama kegiatan muhadhoroh di MBS Al Mukhtar berlangsung.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi diadakan identifikasi secara menyeluruh pada kemampuan muhadhoroh santri, dengan menggandeng penanggung jawab kegiatan muhadhoroh MBS Al Mukhtar Watukebo. Laporan kegiatan dilakukan pula sebagai bentuk tanggung jawab pada universitas.



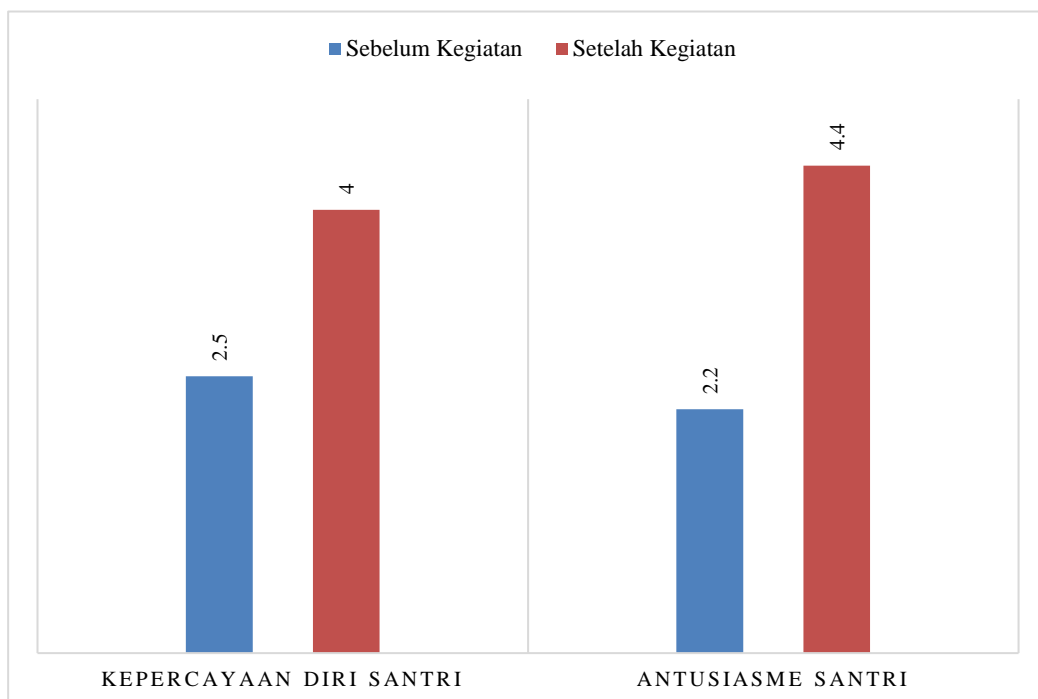
Gambar I. Gambaran permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah muhadhoroh dapat dijabarkan sebagai suatu kegiatan aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh banyak orang (Mursyid & Yono, 2022). Pada prinsipnya muhadhoroh adalah latihan ceramah atau pidato yang diadakan oleh lembaga atau kelompok tertentu. Pidato sendiri dapat disandingkan dengan retorika dalam konsep Yunani dan juga *public speaking* pada konsep Inggris. Pidato ialah teknik pemakaian kata-kata yang efektif, merupakan sebuah keterampilan atau kemahiran dalam menata bahasa sehingga dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi juga kondisi komunikasi tersebut (Munawir, 2021).

Pada dasarnya, *public speaking* dalam hal ini pidato atau ceramah, memiliki tujuan menyampaikan ide atau pikiran kepada khalayak. Meski pada hakekatnya, ia memiliki tujuan yang beragam di antaranya untuk menghibur melalui gaya bicara yang digunakan, memberi informasi (informatif) dan pendapat, mengajak serta meyakinkan pendengar, sarana penyampaian instruksi (instruktif) dan bujukan (persuatif) kepada pendengar (Munawir, 2021). Selain itu pidato atau ceramah ini dapat menjadi media motivasi bahkan mempengaruhi (*influence*) pendengarnya (Zainal, 2022). Manfaat dari penguasaan skill *public speaking*, pidato dan muhadhoroh dengan tujuan-tujuan di atas sangatlah linear.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada dua problem utama yang dihadapi santri dan pengurus MBS Al Mukhtar Watukebo dalam kegiatan muhadhoroh. Yakni pada masalah kepercayaan diri santri saat menyampaikan isi pidatonya dan munculnya rasa bosan santri pada kegiatan muhadhoroh. Solusi yang diangkat oleh penulis adalah dengan menghadirkan teknik baru yang ada pada *public speaking development* yaitu teknik *power voice* yang dikolaborasikan dengan model pidato dalam kegiatan muhadhoroh santri. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini secara ringkas dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Permasalahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Diagram di atas menampilkan dua masalah utama mitra yang ditemukan dalam kegiatan muhadhoroh, yakni tingkat kepercayaan diri santri saat berpidato dan munculnya rasa bosan sebab teknik monoton yang digunakan selama pidato berlangsung. Perbedaan diagram sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan muhadhoroh menggunakan teknik *power voice* dapat dilihat dalam diagram. Hasil yang didapat dalam ringkasan diagram menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri santri setelah mengetahui teknik berpidato yang baik meningkat signifikan dari sebelum diadakannya kegiatan. Sedangkan antusiasme santri pada kegiatan muhadhorohpun meningkat setelah santri memahami salah satu teknik pidato yang dapat merubah penyampaian pidato dari yang monoton menjadi lebih menarik.

Melalui diskusi dan wawancara bersama pengurus MBS Al Mukhtar Watukebo, didapatkan bahwa isi materi pelatihan sangat bermanfaat dan inspiratif. Tak hanya bagi santri namun juga bagi penanggungjawab kegiatan muhadhoroh santri. Materi dapat diterima dengan baik dan memotivasi santri untuk tetap bersemangat dalam melatih diri berpidato dengan baik dan benar selama kegiatan muhadhoroh khususnya.

Selama pendampingan berlangsung, pengurus MBS Al Mukhtar bersama dengan penanggungjawab kegiatan muhadhoroh berkesempatan mengulang materi *power voice* dalam berpidato secara praktis. Poin-poin penting dalam materi ini diaplikasikan pula pada pelatihan delegasi santri menuju mimbar perlombaan pidato tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) (Wawancara: Adi).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kemampuan muhadhoroh melalui teknik *power voice* ini berjalan sesuai dengan program yang telah disusun. Baik dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Santri dan santriwati MBS Al Mukhtar cukup antusias memperhatikan materi yang disampaikan, hingga saat praktek role play berlangsung. Di antara santri dan santriwati adapula yang mampu membawakan teks pidatonya menggunakan teknik *power voice* yang disampaikan dalam pelatihan. Ini menunjukkan bahwa santri MBS Al Mukhtar masih memiliki ketertarikan dan motivasi dalam belajar public speaking, melalui pidato tiga bahasa dalam kegiatan muhadhoroh khususnya. Meski demikian masih ada beberapa momen yang kurang mendapat perhatian keseluruhan peserta pelatihan, yaitu pada materi teori public speaking. Pada praktek role play, santri juga masih menemukan kesulitan saat mengimplementasikan teknik *power voice* pada teks pidato yang telah dimiliki.

Manfaat dari penguasaan skill public speaking, pidato dan muhadhoroh sangatlah linear. Yakni kemampuan menyampaikan pesan dengan baik di hadapan audience. Manfaat skill ini sangat baik, terlebih bila dikuasai oleh generasi muda, penerus dakwah Islam. Kebermanfaatan itu diharapkan dimiliki oleh generasi yang lahir dari persyarikatan Muhammadiyah lewat kegiatan muhadhoroh salah satunya yang diadakan secara rutin di Muhammadiyah Boarding School Al Mukhtar Watukebo. Maka harapan penulis tak lain adalah keberlanjutan penggunaan teknik-teknik yang sudah dipahami pada praktek public speaking, yaitu dengan banyak berlatih. Sehingga baik sekali bila di kemudian hari kegiatan serupa dapat dilaksanakan dalam rangka bersama-sama membentuk generasi muda penerus dakwah Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah kesyukuran tiada tara atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di MBS Al Mukhtar ini. Maka elok bagi kami untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jember sebagai penyandang dana. Kepada Muhammadiyah Boarding School Al Mukhtar Watukebo Jember, selaku mitra yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Juga kepada pihak LPPM yang senantiasa memberi arahan dan dukungan pada proses kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 1–11.
- Kamil, M. (2010). Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Alfabeta.
- Mukhtar, M. al. (n.d.). Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern MBS Al Mukhtar. Retrieved November 6, 2023, from <https://www.mbswatukebo.sch.id/p/pondok-pesantren-al-mukhtar-berdiri.html>
- Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen). Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 8(1), 67–94.
- Mursyid, M., & Yono, Y. (2022). Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Majelis Ta'Lim Riyadul Hasanka Kp. KEBON KOPI. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(1).
- Samsul, R. (2003). Jurnalistik Dakwah. Rosda Karya.
- Yunus, M. (1995). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Mutiara Sumber Widya.
- Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wawancara: Adi, Wakil Pengasuh MBS Al Mukhtar Watukebo Jember. Jum'at, 2 Februari 2024.
- Wawancara Indah Lestari, Pembimbing Kegiatan Muhadhoroh Santri MBS Al Mukhtar Watukebo Jember. Sabtu, 6 November 2023.